BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang.

Indonesia menjadikan pendidikan sebagai salah satu dari empat tujuan bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meghasilkan manusia yang dapat memberi kontribusi pada masyarakat, bangsa dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan identitias nasionalnya. Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermamfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha.

SMK sebagai lembaga yang memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Sesuai dengan Kurikulum Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetisi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk bekerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Kemampuan dan prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya ialah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah strategi pembelajaran dan lingkungan belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK Negeri 2 Medan dengan guru mata pelajaran bahwa hasil belajar untuk Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 pada semester ganjil.

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai T.A.2013/214 Mata Pelajaran Memahami Bahan Bangunan Kelas X SMK N 2 Medan

Tahun Ajaran	Interval Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2013/2014	≤ 74	21	60%	Tidak Kompeten
	75 – 84	7	20%	Cukup Kompeten
	85 – 94	5	14.3%	Kompeten
	95 – 100	2	5.7%	Sangat Kompeten
		35	100%	

Sumber : SMK Negeri 2 Medan

Dengan memperhatikan daftar hasil belajar memahami bahan bangunann diatas, maka diketahui bahwa tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 35 orang, yang memperoleh nilai ≤ 74 dengan kategori tidak kompeten sebanyak 60% (21 orang), memperoleh nilai 75-84 dengan kategori cukup kompeten

sebanyak 20% (7 orang), yang memperoleh nilai 85-94 dengan kategori kompeten sebanyak 14.3% (5 orang) dan yang memperoleh nilai 95-100 dengan kategori sangat kompeten sebanyak 5.7% (2 orang), dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Medan tersebut yaitu 75%. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran memahami bahan bangunan. Pada pelajaran memahami bahan bangunan ini guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini cenderung satu arah atau berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, diam, duduk dan mencatat yang mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang paham dan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Sri Milfayetty dkk (2011:97) menyebutkan bahwa "motivasi adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan dan memelihara suatu perilaku. Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri seseorang karena sasarannya adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan yang terbaik. Motivasi belajar juga tumbuh karena adanya motivasi dari luar dirinya (motivasi eksternal). Tindakan dan tingkah laku individu mengandung berbagai motif, sehingga sangat sukar untuk menemukan tindakan seseorang yang sama sekali bebas dari motivasi eksternal. Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal jika kurang adanya motivasi dalam proses pembelajarannya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar \adalah guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hamzah dan Keysar (2004:4) menyatakan "strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan konsidi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu". Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran TPS dan Strategi pembelajaran STAD dimana pembelajaran ini beriorentasi pada pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran TPS ini merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajarannya berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja didalam kelompok dan bertukar pendapat, dan strategi pembelajaran STAD merupakan bentuk pembelajaran mengembangkan serta menggunakan keterampilan berfikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok,

dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari RAS yang berbeda.

Dalam kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri. Penerapan strategi kooperatif akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, siap dalam pekerjaannya, penuh perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar di dalam mempelajari Memahami Bahan Bangunan, penulis memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran TPS dan strategi pembelajaran STAD dan sebagai variabel moderatornya adalah Motivasi Belajar.

Trianto (2007:41) menjelaskan bahwa TPS *Think Pair Share* (Berfikir Berpasangan Berbagi) merupakan jenis pelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. Strategi pembelajaran TPS memberikan waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain. TPS digunakan untuk mengerjakan isi akademik atau

untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi, hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian. Karna guru sangat perlu memperhatikan pengalaman dan pengetahun anak didik yang didapatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran *Student Team Achievment Devision* (STAD) ini merupakan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini juga merupakan proses pembelajaran yang memiliki langkah kegiatan secara sistematis sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaanya. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi.

Dalam strategi pembelajaran STAD ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, suku dan jenis kelamin. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk menetukan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya dilakukan tes tentang materi tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Kemudian guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dengan

cara menghitung skor individu, menghitung skor kelompok dan memberikan hadiah kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Memahami Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan guru disekolah sudah baik?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah efektif dan efisien dalam mencapai hasil belajar?
3. Apakah strategi pembelajaran TPS dan STAD berpengaruh terhadap hasil belajar Memahami Bahan Bangunan?
4. Apakah dengan adanya motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam Memahami Bahan Bangunan?
5. Apakah faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajar Memahami Bahan Bangunan?
6. Apakah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa mempengaruhi hasil belajar Memahami Bahan Bangunan?
7. Apakah strategi pembelajaran dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa?

8. Strategi pembelajaran mana yang lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar Memahami Bahan Bangunan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran TPS dan strategi pembelajaran STAD.
2. Faktor internal dari dalam diri siswa hanya tingkat motivasi belajar yang dibedakan atas dua tingkatan saja yaitu tingkat motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Hasil belajar siswa dalam dasar kompetensi kejuruan, memahami bahan bangunan kayu dibatasi pada ranah kognitif: (C1 Pengetahuan) menyebutkan jenis-jenis kayu sebagai bahan bangunan, (C2 pemahaman) menjelaskan sifat-sifat kayu sebagai bahan bangunan, (C3 penerapan/aplikasi) menentukan penggolongan kayu sebagai bahan bangunan yang diajarkan di kelas X SMK Negeri 2 Medan program keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran TPS dengan strategi pembelajaran STAD pada siswa SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Memahami Bahan Bangunan SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perbedaan hasil belajar Memahami Bahan Bangunan siswa yang diajar melalui strategi pembelajaran TPS dan siswa yang diajar melalui strategi pembelajaran STAD.
2. Untuk mengetahui Perbedaan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Memahami Bahan Bangunan.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Memahami Bahan Bangunan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan baru dalam Memahami Bahan Bangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah:

1. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar Memahami Bahan Bangunan untuk menetapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai.
3. Kepala sekolah, memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran disekolah, terutama dalam pertimbangan penerapan strategi pembelajaran
4. Membantu guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
5. Memberikan informasi seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

b. Bagi siswa:

1. Yaitu terbimbing untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta memperoleh hasil belajar lebih baik.
2. Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran TPS dan strategi pembelajaran STAD.

3. Menambahkan pemahaman siswa dalam belajar Memahami Bahan Bangunan

c. Bagi Mahasiswa

1. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar